**PAPARAN NARASUMBER**

**RESUME HASIL KAJIAN USULAN PEMBUKAAN PRODI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS SAMPURNA**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Pemberi Kajian | Drs. Gatut Priyowidodo, M.Si. Ph.D |
| Asal Universitas | Universitas Kristen Petra |
| Email | gatpri@petra.ac.id |

1. Keunikan

Terkait keunikan, kami telah membaca perbandingan dengan 3 Prodi ilmu Komunikasi dari 3 PTN yakni UGM, Univ Brawijaya dan Unpad. Masing-masing memiliki penekanan yang berbeda-beda terkait Pengembangan Keilmuan, Capaian Pembelajaran dan Kurikulumnya. Intinya, ada lima hal yang ditulis sebagai keunikan usulan. Pertama, Kurikulum hasil adopsi Universty of Arizona (UA) yang kemudian dikontektualisasi dengan kondisi yang ada di Indonesia. 2. Pembelajaran dalam bahasa Inggris. 3 Mempersiapkan lulusan berwawasan global. 4. Kurikulum dirancang *critical thinking, problem solving* serta (5) terkait *real world learning*.

**Catatan saya:** Intinya jika keunikan seperti itu, mempersyaratkan persiapan SDM yang berkualitas baik. Tidak itu saja input calon mahasiswa juga harus memadai untuk dididik dan diproses agar kelak lulus dengan kriteria seperti itu. Sebagai sebuah idealism atau cita-cita selaku pembaca dokumen saya setuju. Tetapi, harus diingat itu persiapan yang tidak mudah. Belajar dari banyak Prodi Ilkom yang *exsisting* dengan jam terbang yang sudah lama, memproses output/lulusan seperti itu tidak gampang. Sekedar untuk perbandingan saja 3 Prodi Ilkom di 3 PTN ternama (UGM, UB dan Unpad) pun perlu waktu yang cukup lama untuk memperoleh rekognisi dari pihak luar atas lulusan mereka. Tapi secara ide dan semangat, tentu apa yang diusulkan oleh US bekerja sama dengan UA adalah *terobosan baru*. Namun semua harus selaras dengan 3 kriteria yakni **Pengembangan Keilmuan, Capaian Pembelajaran dan Kurikulum** ini keunikan yang harus kuat ditonjolkan. Sebab rubrikasi penilaian PS baru, memang berpedoman pada tiga hal ini. Seperti contoh pada 3 PTN berikut.

1. **UGM**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengembangan Keilmuan** | **Capaian Pembelajaran** | **Kurikulum** |
| Pengembangan keilmuan pada Program Studi Ilmu Komunikasi UGM adalah untuk membangun kemampuan kritis dan kreatif bagi para mahasiswa agar nantinya dapat mengembangkan karir di bidang komunikasi dan media, serta dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat di lingkungannya. Prodi S1 Ilmu Komunikasi merespon perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang disadari telah mengubah cara-cara manusia berkomunikasi serta tatanan industri media, dengan melakukan  Prodi S1 Ilmu Komunikasi memiliki tujuan Pendidikan sebagai berikut: (1) memperkuat basis kapasitas keilmuan dan praktis mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi dalam merespon kebutuhan aktual bidang-bidang profesi ilmu komunikasi di Indonesia, (2) merespon perkembangan ilmu yang berkembang di dalam bidang ilmu komunikasi, baik yang berbasis keilmuan maupun praktis, dan (3) mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang informatif dan | Mampu menjelaskan dan menerapkan nilainilai dan prinsip etis, serta berpikir kritis dalam konteks aktivitas akademik dan proses pembelajaran seumur hidup. - Mampu mendemonstrasikan pemahaman teori, atau perspektif teoritis yang diperlukan di bidang studi komunikasi - Mampu menganalisis fenomena komunikasi, media dan audiens - Mampu mendemonstrasikan keterampilan untuk menciptakan produk komunikasi / media - Mampu mendemonstrasikan keterampilan komunikasi lisan dan | Kurikulum 2016 disusun berdasarkan kebutuhan atas nilai kompetensi lulusan berbasis pada keyakinan kemampuan setiap sosok mahasiswa sepanjang mereka belajar di prodi S1 Komunikasi UGM. Beberapa isu mendasar terkait dengan susunan kurikulum ini adalah: 1. Disesuaikannya penamaan susunan kurikulum dengan prinsip peminatan yang lebih bernuansa substantif keahlian dan tidak lagi berdasarkan pada prinsip konsentrasi yang sarat dengan ketentuan administratif. 2. Munculnya peluang bagi mahasiswa (mula   1. Kurikulum yang diajarkan untuk jenjang S1 dibagi menjadi empat peminatan, yaitu: Jurnalisme, Media Hiburan, Humas, dan Periklanan. Mahasiswa dapat memilih peminatan pada semester |

2.Univ. Brawijaya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengembangan Keilmuan | Capaian Pembelajaran | Kurikulum |
| Pengembangan keilmuan pada Program Studi Ilmu Komunikasi UB adalah agar lulusannya mampu berperan sebagai peneliti dan atau analis bidang komunikasi terapan dengan jiwa entrepreneur dan mengedepankan perspektif lokal serta nilainilai moral dan etika. Entrepreneurship bermakna “inovatif, dinamis, adaptifm kreatif, mandiri, berani mengambil risiko (sebagai analis, peneliti, didukung nilai-nilai tersebut) | Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, etika, dan bertanggung jawab pada negara dan bangsa - Mampu memelihara, mengembangkan jaringan kerja, menjalin kerjasama dan memiliki kepekaan sosial dengan pembimbing, kolega, sejawat, baik di dalam maupun di luar lembaganya, serta masyarakat dan lingkungannya - Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara - Memahami konsep yang digunakan dalam Ilmu Sosial - Menguasai teori dalam Ilmu Komunikasi, termasuk bidang minat Studi Media, Manajemen komunikasi, dan Public Relations khususnya dalam perspektif lokal - Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan komunikasi menggunakan metode penelitian kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan etika penelitian | Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum 2011-2015, dilakukan pengurangan jumlah matakuliah prasyarat dengan tujuan mempercepat masa studi mahasiswa. Sehingga, dalam struktur kurikulum 2015-2019, hanya diberlakukan 3 matakuliah prasyarat yaitu Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, dan Metode Penelitian Sosial. Sementara itu, dalam upaya percepatan masa studi mahasiswa, dirumuskan hanya 2 matakuliah prasyarat yang wajib ditempuh mahasiswa sebelum mengambil matakuliah lainnya. Kedua matakuliah tersebut yaitu Pengantar Ilmu Komunikasi dan Metode Penelitian Komunikasi I (MPK I). Dalam kaitannya de |

3.UnPAD

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengembangan Keilmuan | Capaian Pembelajaran | Kurikulum |
| Pengembangan Keilmuan Program Studi Ilmu Komunikasi UNPAD adalah agar lulusannya memiliki kemampuan sebagai komunikolog professional (scientific communication professional) di bidang komunikasi, mampu bertindak sebagai perencana strategis (strategic planner) di industri komunikasi Serta pengembang media kreatif (creative media developer); pengembang berbagai bentuk konsep isi dan produk media kreatif, baik berbasis printing, broadcasting, digital, multimedia, dan lain-lain | Menguasai konsep teoretis tentang desain dan estetika, prinsipprinsip komunikasi, komunikasi persuasi, komunikasi instruksional, komunikasi politik - Menguasai etika dalam membangun dan melestarikan hubungan masyarakat dan nilainilai kemanusiaan (humanity values); - Menguasai kaidah, prinsip dan teknik komunikasi dalam berbagai ruang lin gkup komunikasi, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa - Menguasai prinsip dan issue terkini dalam ekonomi, politik, sosial, perkembangan teknologi terbaru dan terkini secara umum; - Menguasai pengetah  Mampu memproduksi karya media atau produk komunikasi (video, poster, visualisasi dan editing) dalam bentuk media cetak maupun elektronik; - Mampu menyusun narasi yang simpel, sederhana, dan informatif yang mengungkapkan pemahaman tentang idea, struktur, karakter, konflik, dan simbolisasi dari hasil karyanya; - Mampu melakukan kajian secara kritis pada iklan, film, dan produk media - Mampu berkomunikasi dan bernegosiasi dengan stakeholder secara efektif | Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi mencakup beban studi yang diurai dalam mata kuliah wajib, mata kuliah pilihan, praktek kerja lapangan, KKN (Kuliah Kerja Nyata), seminar usulan penelitian, dan ujian sidang skripsi. Beban studi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sekurangkurangnya sebanyak 133 sks perkuliahan. Beban studi tersebut terdiri dari perkuliahan mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan yang dijadwalkan selama enam semester. Selanjutnya, beban studi mahasiswa harus menyelesaikan mata kuliah non perkuliahan, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata sebanyak 3 sks), Praktek Kerja Lapangan (2 sks), dan Skripsi (6 sks). Skripsi merupakan mata kuliah terakhir yang berisi komponen nilai ujian kolokium dan sidang skripsi. |

1. **PEMBEDA**

US ini membuka Peminatan Humas dan Marketing Communication.

Pertanyaannya : Apakah benar ini peminatan yang unik dan berbeda dengan yang lainnya?

**Catatan saya :**

1. Data ASPIKOM (Asosiasi Program Studi Ilmu Komunikasi) serta pengalaman saya melaksanakan assesmen dokumen akreditasi hampir rata-rata Prodi Ilkom di Indonesia juga membuka Peminatan yang serupa. Itu sebabnya perlu ditekankan betul jika memang dua peminatan ini merupakan keunikan, apa bedanya dengan yang lain. Sebab pohon pengetahuannya *(knowledge tree)-*nya sama, Ilmu Komunikasi. Hanya kemasannya yang perlu ditonjolkan. Terlebih ini dibuka di Jakarta, dimana kompetisi ilmu komunikasi juga relative ketat.
2. Profil lulusan . Terkait lulusan ini sepertinya perlu penajaman dimana dengan dua peminatan seperti itu justru ingin mencetak Profil Lulusannnya sebagai Diplomat Kebijakan LN. Sementara jika ditelisik MK dan desain kurikulumnya, sangat sedikit MK yang terkait kajian Hubungan Internasional hanya satu MK Komunikasi Internasional. Mungkin ini perlu ditata ulang, jika profil seperti itu yang diharapkan. Secara potensial ini memungkinkan, sebab sudah ada Kerjasama dengan UA.
3. Terkait MBKM, juga perlu diperhatikan poin : Rancangan kebijakan dan implementasi untuk memfasilitasi pemenuhan masa dan beban belajar "Merdeka Belajar - Kampus Merdeka".

Terhadap mahasiswa yang melakukan pembelajaran di luar program studi dimana harus mencakup aspek: 1) Penyediaan dosen pembimbing akademik serta 2) Rancangan kurikulum menyediakan pilihan bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah diluar program studi. Sudah dicantumkan ada 6 pilihan MBKM dan keterangan singkatnya. Tapi bagaimana rancangan kurikulumnya, belum ada. Karena bagaimanapun MBKM ini dilakukan dalam rangka mendukung Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi .

**3.TATA KELOLA**

Rancangan tata kelola/good governance mampu menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, dan berhasilnya strategi yang digunakan secara:

1) Kredibel,

2) Transparan,

3) Akuntabel,

4) Bertanggung jawab, dan

5) Adil

**Catatan saya:** Terkait tata kelola ini sama sekali tidak ditemukan dalam dokumen usulan. Padahal ini sangat penting diinformasikan kepada pembaca dokumen, agar diketahui bagaimana tata kelola Prodi Ilmu komunikasi yang dijalankan dengan adopsi Kurikulum LN (UA) dan US. Dokumen hanya menyediakan Perjanjian Lokasi Global UA dan US.

Demikian hasil kajian terkait usulan pembukaan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sampurna dan University of Arizona. Kurang dan lebihnya saya mohon maaf. Terima kasih.

Surabaya, 03 Februari 2021

Penulis Kajian Usulan Prodi Ilmu Komunikasi Univ. Sampurna



**Drs. Gatut Priyowidodo, M.Si. Ph.D**

NIP: 196805171994011003

Kajian Keunikan & Urgensi

Program Studi Psikologi

Sampoerna University

Di Indonesia program studi akademik S1 Psikologi termasuk salah satu program studi dalam rumpun ilmu Sosial-Humaniora yang memiliki jumlah kebutuhan lulusan yang tinggi. Saat ini ada paling sedikit 124 program studi S1 Psikologi di seluruh Tanah Air (AP2TPI, 2019). Pembukaan sebuah program studi S1 Psikologi baru harus memiliki keunikan dan/atau keunggulan yang jelas, dan sekaligus mampu memberikan stimulasi-dorongan bagi pengembangan program studi sejenis yang sudah ada maupun pengembangan keilmuan Psikologi di Indonesia pada umumnya.

Berangkat dari pengandaian di atas serta bertolak dari naskah Permohonan Pembukaan Program Studi Psikologi yang diajukan oleh Sampoerna University (2021) seraya membatasi diri pada isi atau substansinya dan mengikuti sistematika yang digunakan dalam naskah yang bersangkutan, dapatlah kiranya kami sampaikan butir-butir gagasan-pendapat sebagai berikut.

1. Keunikan dan Keunggulan Program Studi
2. Dengan memilih ‘prinsip-prinsip keilmuan neurosains’ sebagai fokus serta ‘menggunakan pendekatan yang inovatif dan multidisipliner’ dalam pembelajaran maupun pengembangan keilmuan Psikologi, program studi ini berpotensi memiliki keunikan-keunggulan yang jelas di antara program studi sejenis yang sudah ada. Keunikan-keunggulan dalam bidang neurosains diduga tercermin dalam penyajian sejumlah mata kuliah bercorak biologi (termasuk Lab Biology) dan perkembangan kognitif, sedangkan keunikan-keunggulan dalam pendekatan multidisipliner diduga tercermin antara lain dari penawaran beberapa mata kuliah filsafat.
3. Dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan kombinasi kurikulum pendidikan tinggi Indonesia dan Amerika Serikat (melalui kerja sama dengan University Arizona) yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja di Indonesia serta menawarkan dua gelar Sarjana bagi lulusannya, program studi ini berpotensi memberikan keunggulan dan nilai tambah kepada lulusannya.
4. Dengan menyediakan peluang ko-kurikuler dan magang program studi ini berpotensi memawarkan keunggulan yang sekaligus sejalan dengan salah satu pilar kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbud.

Bertolak dari tiga butir gagasan di atas, program studi ini berpotensi memiliki keunikan yang nyata sekaligus menjadi keunggulan, serta memiliki urgensi dalam arti memberikan stimulasi kepada program studi sejenis di Tanah Air untuk merumuskan keunikan/keunggulan program studi yang diselenggarakannya sekaligus merangsang pengembangan keilmuan Psikologi yang lebih multidisipliner.

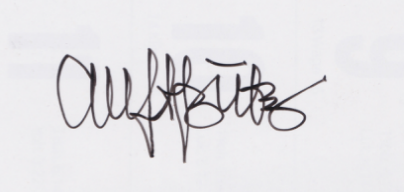
1. Profil Lulusan

Dari tujuh jenis peran yang diproyeksikan sebagai profil lulusan, tidak satu pun mencerminkan keunikan-keunggulan yang ditawarkan, khususnya terkait fokus pada neuosains dan pendekatan multidisipliner. Sebaiknya keunikan-keunggulan tersebut tercermin dalam rumusan semua jenis profil lulusan yang ada.

1. Capaian Pembelajaran Lulusan
2. Dengan menawarkan keunikan-keunggulan termasuk dalam bentuk kombinasi kurikulum pendidikan tinggi Indonesia dan Amerika Serikat, program studi ini tetap realistik dan kontekstual, terbukti tetap menggunakan kebijakan resmi Pemerintah Indonesia (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020) dan Asosiasi Penyelenggaran Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) sebagai representasi komunitas keilmuan/profesi Psikologi di Tanah Air dalam merumuskan capaian pembelajaran lulusan. Langkah ini sangat dihargai sekaligus akan memberikan sejenis *common academic standing* bersama program studi sejenis yang ada, di samping menawarkan keunikan-keunggulan sebagaimana sudah disebutkan.
3. Ada beberapa catatan terkait Ketrampilan Kerja Khusus:
4. Pencantuman Literasi Data, Literasi Teknologi dan Pengembangan Diri dan Karir sebagai ketrampilan kerja khusus perlu diapresiasi, sebab selain sangat relevan yang terakhir juga akan sejalan sekaligus mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
5. Terkait Kemampuan Asesmen Psikologi (termasuk di dalamnya Kemampuan Pengukuran Psikologis) dan Kemampuan Intervensi Psikologis, perlu dirumuskan dengan jelas kompetensi yang akan diberikan sesuai batas kewenangan sebagai lulusan program sarjana. Sesuai konvensi dalam AP2TPI, kewenangan penuh dalam dua jenis kemampuan tersebut baru bisa didapat sesudah seseorang memperoleh kualifikasi sebagai Psikolog yang bisa diperoleh dengan menempuh studi program profesi psikolog pada jenjang magister.
6. Struktur Kurikulum
7. Secara umum struktur kurikulum sesuai dengan capaian pembelajaran yang dirumuskan serta sesuai dengan yang berlaku di lingkungan AP2TPI, di samping sejumlah mata kuliah yang mencerminkan keunikan-keunggulan yang ditawarkan.
8. Ada beberapa catatan terkait mata kuliah:
9. Mata Kuliah Pengantar Komunikasi Publik di Semester II. Mata kuliah ini kiranya bisa diperluas cakupannya, meliputi komunikasi intra-personal, komunikasi inter-personal, komunikasi dalam kelompok (*group dynamics*), dan tentu saja komunikasi publik atau massa. Seorang psikolog/ilmuwan psikologi pada dasarnya adalah seorang komunikator maka harus menguasai bidang komunikasi secara penuh. Sebelum mampu menolong orang lain, seorang psikolog/ilmuwan psikologi harus mengenal dirinya dengan baik (termasuk bebas dari aneka bentuk hambatan/problem psikologis) maka juga perlu menguasai komunikasi intra-personal.
10. Mata kuliah College Algebra di Semester III. Mata kuliah ini terkesan kurang relevan, kiranya bisa diganti dengan mata kuliah Psikometri yang sangat diperlukan untuk memberikan landasan konseptual-statistik bagi kemampuan di bidang asesmen dan pengukuran psikologis.
11. Mata kuliah Pengantar Tes di Semester IV. Mata kuliah ini bisa dipertimbangkan untuk ditawarkan lebih awal, sebagai landasan untuk mempelajari psikodiagnostika dan asesmen/pengukuran psikologis.
12. Kesimpulan:

Bertolak dari butir-butir gagasan/pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa program studi Psikologi yang diajukan oleh Sampoerna University ini memiliki keunikan-keunggulan yang jelas, sekaligus memiliki urgensi dalam arti memberikan stimulasi-dorongan kepada program-program studi sejenis untuk juga menemukan keunikan-keunggulan yang akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia maupun pengembangan keilmuan Psikologi di Indonesia.

Yogyakarta, 3 Februari 2021



Prof. Augustinus Supratiknya, Ph.D.

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

HASIL KAJIAN USUL PERMOHONAN PEMBUKAAN PROGRAM STUDI

ILMU KOMUNIKASI, SAMPOERNA UNIVERSITY

**Reviewer: Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.**

Untuk memberi masukan berupa kajian usul pembukaan prodi Ilmu Komunikasi Sampoerna University (IK-SU) yang diajukan, secara umum dapat dilakukan secara poin per poin sesuai dengan sistematika usulan yang diajukan.

1. Pengantar

Suatu terobosan yang bagus bagi Sampoerna University (SU) untuk membukan prodi Ilmu Komunikasi (IK) dengan melalui program dual degree, dan universitas yang diajak kolaborasi juga merupakan universitas ternama di AS yaitu University of Arizona (UA). Penyusunan kurikulum juga dilakukan secara bersama sehingga terstandarisasi diantara kedua universitas tersebut dan mahasiswa melakukan exchange ke UA baik secara online maupun offline. Dari deskripsi yang ada di pengantar usulan ini maka patut dipuji upaya yang telah dilakukan oleh SU ini.

Dari deskripsi yang disampaikan pada Pengantar, dapat dicermati bahwa masih terdapat pertanyaan yang mengganjal terutama pada prodi Ilmu Komunikasi hal.6 mengenai sasaran dari prodi Sarjana. Di hal.6 tersebut disampaikan bahwa prodi sarjana IK mempunyai sasaran “menguji teori komunikasi”. Kami berpendapat bahwa kompetensi untuk menguji teori terlalu tinggi untuk program sarjana. Sesuai dengan taksonomi Bloom dan kurikulum KPT maka tingkat sarjana cukup sampai pada kompetensi “analisis” saja.

Demikian juga dalam deskripsi singkat prodi disampaikan bahwa perbedaan atau keunikan prodi IK SU dibandingkan dengan prodi IK lain adalah: “lebih mampu mengenali dan memahami kompleksitas dunia di sekitar mereka, dan mempunyai kemampuan untuk menangani masalah yang rumit dan mencari jalan keluarnya”. Rumusan tersebut masih kurang spesifik, akan lebih baik apabila ada rumusan yang mencerminkan kompetensi unsur komunikasi, misalnya “keunggulan dalam bidang penguasaan media di era industri 4.0 dalam perspektif internasional”, itu mungkin akan lebih atraktif.

1. Keunikan dan Keunggulan Prodi IK-SU

Pada usul pembukaan prodi baru ini disampaikan mengenai keunikan dan keunggulan yang ditawarkan yang meliputi 4 hal, antara lain 1) kurikulum yang kontekstual dan disesuaikan dengan AU, 2) proses pembelajaran, leadership communication, 3) penggunaan teknologi informasi abad ke-21, 4) kurikulum untuk menjawab kebutuhan dan perkembangan TI, dan 5) tenaga pengajar yang berkualifikasi.

Dari kelima hal tersebut maka dapat diberi kajian sebagai berikut: Pertama, untuk penyusunan kurikulum yang dilakukan kerjasama dengan AU yang menonjol adalah aspek keunggulannya, sedang keunikannya belum kelihatan, hal ini dikarenakan sudah dijumpai di beberapa perguruan tinggi lain. Untuk eksplorasi keunikan bisa dilakukan dengan melalui riset yang mendalam mengenai Ilmu Komunikasi Indonesia yang khas multi kultur dibandingkan dengan AU yang mono kultur.

Kedua, “leadership communication” cukup menjanjikan sebagai keunikan dan keunggulan, namun perlu didukung oleh perangkat praktikum yang tidak hanya di laboratorium kampus tetapi juga di berbagai pusat keunggulan (*center of excellence*), melakukan praktek mengambil keputusan strategis bidang komunikasi di berbagai perusahaan multi nasional.

Ketiga, memaksimalkan penggunaan IT sangat menantang untuk dijadikan keunggulan dan keunikan. Dalam proses pembelajaran, pembuatan dan penggunaan platform sendiri lebih direkomendasikan. Hal ini kalau dieksplore lebih jauh akan memberikan keunggulan dan keunikan bagi IK SU, karena setiap platform harus sesuai dengan kebutuhan dan friendly terhadap penggunanya.

Keempat, kurikulum sudah sesuai dengan tantangan yang dihadapi, berfikir kritis dan pemecahan masalah serta kolaborasi menjadi kredo utama dalam pembelajaran. Hal ini masih bersifat umum, perlu ada penjelasan yang lebih spesifik lagi agar kelihatan keunggulan dan keunikannya.

Kelima, sumberdaya yang dipunyai belum tergambarkan keunggulan dan keunikannya. Perlu dijelaskan kompetensi beberapa dosen yang unik dan unggul. Misalnya dalam penguasaan teknologi informasi tertentu yang prodi IK lain tidak ada yang mempunyai.

1. Profil Lulusan.

Dari uraian profil lulusan yang disampaikan ada satu profil lulusan yanag menimbulkan tanda tanya besar, yaitu sebagai “Diplomat/negosiator” yang akan dibekali untuk dapat memberi masukan tentang kebijakan luar negeri. Profil lulusan yang seperti ini lebih cenderung cocok untuk prodi Hubungan Internasional. Dari segi keterampilan berkomunikasi mungkin bisa dipelajari oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi, tetapi yang menyangkut substansi dan isi kebijakan luar negeri, kami yakin bahwa lulusan mahasiswa S.1 Ilmu Komunikasi tidak punya cukup bekal untuk melakukan itu.

1. Capaian Pembelajaran

Secara umum sudah taat azas dengan peraturan SN-DIKTI dan KKNI plus modifikasi dari AU. Untuk capaian pembelajaran yang sifatnya umum dan khusus tidak bisa langsung serta merta mengadopsi dari AU. Diperlukan riset dan focus group discussion dengan berbagai stakeholder untuk merumuskannya.

1. Struktur Kurikulum

Ada beberapa mata kuliah yang tidak urut sekuensinya. Salah satu contoh: Mata kuliah Pengantar Komunikasi Publik lebih dulu diambil dari pada Pengantar Ilmu Komunikasi. Kalau dilihat dari runtutan kajian tentua belajar ilmunya terlebih dahulu baru masuk ke cabang-cabangnya.

Relevansi mata kuliah “Pengantar Ilmu Filsafat” masih dipertanyakan, kalau misalnya Filsafat Komunikasi masih memungkinkan. Kalau pengantar ilmu memberi kesan bahwa masih ada mata kuliah lain dari filsafat yang akan diberikan di semester berikutnya.

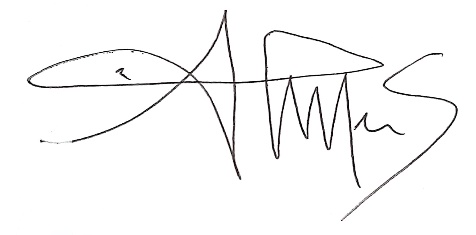
Fasilitasi untuk Merdeka-Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sudah terlihat adanya student exchange dan permagangan, tapi perlu dipertajam lagi dengan adanya satu semester untuk mengambil pilihan di prodi lain dan dua semester untuk magang di DUDI yang mempunyai satuan kredit semester (SKS). Belum terlihat adanya konfersi SKS untuk permagangan.

Fasilitasi MBKM juga belum terlihat adanya pemakaian “semester antara” untuk menekan angka efisiensi edukasi, agar mahasiswa tidak mempunyai masa studi yang panjang. Hak-hak mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran di luar kampus yang mempunyai SKS belum kelihatan konversinya.

Secara umum usul pembukaan prodi IK US ini dapat dikatakan **belum terlihat mencolok** adanya keunikan dan keunggulan bila dibandingkan dengan prodi Ilmu Komunikasi di perguruan tinggi lain. Namun sebagai sebuah ide untuk mendirikan prodi Ilmu Komunikasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan iptek dan kebutuhan stakeholder patut diapresiasi. Kekurangan yang ada adalah belum adanya deskripsi penuangan nuansa perkembangan iptek mutakhir yang harus diadopsi dalam kurikulum. Penekanan pada penguasaan media mutakhir dan sesuai perkembangan revolusi industri 4.0 mungkin lebih atraktif.

Yogyakarta, 5 Peberuari 2021

Reviewer



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.

**Kajian Kurikulum**

**Keunikan/keunggulan Prodi Psikologi Universitas Sampoerna**

Keunggulan/keunikan Prodi Psikologi Universitas Sampoerna (US) berdasar informasi yang tersedia dapat dijelaskan dari aspek pengembangan keilmuan, Capaian Pembelajran (CP) dan kurikulum

**Aspek pengembangan keilmuan**

Prodi Psikologi US menyatakan bahwa pengembangan keilmuan difokuskan pada prinsip- perinsip keilmuan neurosains dengan pendekatan yang inovatif dan multidisipliner. Fokus keilmuan neurosains ini juga didukung dengan mata kuliah khas keilmuan neurosains, yaitu *Clinical Science, Cognitive Neuroscience, Sturcture of the Mind and behavior* dan *cognitive Development.* Selain juga didukung mata kuliah *Research Methids in Psychology, Psychological Measurement and Statstic,* dan *Social-Personality Sceinece*. (*note*: data informasi RPS mata kuliah-matakuliah ini belum tersedia).

Pada prinsipnya penentuan pilihan pada pengembangan keilmuan neurosains ini dapat dinilai sesuai dengan orientasi masa depan perkembangan ilmu di bidang psikologi. Beberapa Prodi Psikologi dari PT lain juga sudah mulai mengarah ke pengembangan neurosains. Untuk itu prodi psikologi US perlu melakukan survei sebagai bahan kaji banding (sasaran *benchmarking*) dengan minimal 3 (tiga) prodi psikologi dari PT lain. Misalnya, PT di tingkat wilayah Jakarta, PT tingkat nasional / negeri (UGM atau lainnya), dan PT luar negeri atau PT swasta lain yang unggul. Tentunya pemilihan PT ini juga mempertimbangkan bahwa PT tersebut juga memiliki focus keilmuan yang hampir mirip dengan keunikan Prodi Psikolgi US. Dengan demikian keunikan/keunggulan prodi psikologi US dapat ditunjukkan dengan jelas berdasar data empiris kaji banding tersebut. Kaji banding bisa dianalisis dari aspek bidang keilmuan, profile lulusan, capaian pembelajaran, dan kurikulum. (note: data hasil temuan kajibanding/*benchmarking* dengan rujukan 3 (tiga) PT lain yang sejenis belum tersedia dalam proposal pengusul)

**Aspek Capaian pembelajaran (CP)**

Sumber referensi capaian pembelajaran sudah merujuk pada KKNI (kebijakan nasional), AP2TPI (kebijakan Asosiasi keilmuan psikologi), dan visi universitas,

CP yg terkait dengan keunggulan tampak tergambar di ranah ketrampilan kerja khusus pada aspek ketrampilan pemecahan masalah, yaitu “mampu menganalisis masalah-masalah psikologis non- klinis dan persoalan perilaku, serta menyajikan alternatif pemecahan masalahnya berdasar prinsip- prinsip keilmuan neurosains”. Selebihnya pada ranah pengetahuan, dan ketrampilan umum tidak tampak menyinggung keterkaitannya dengan keilmuan neurosains.

Struktur dan sebaran mata kuliah mencakup total 144 sks, dengan sebaran sks tiap semester berkisar antara 18 sks sampai 23 sks selama 8 (delapan) semester. Sebaran ini sudah cukup sesuai dengan ketetapan bahwa tiap semester jumlah bebannya sebesar 21 sks. Kalau memungkinkan disusun dengan sebaran tiap semester 21 sks, akan lebih sesuai lagi. Skripsi 4 sks dan magang (*intership*) 6 sks, dan minimal mengambil 6 mata kuliah pilihan yang tersedia. Secara keseluruhan

serangkaian mata kuliah tercakup dalam 3 (tiga) rujukan, yaitu mata kuliah terintegrasi dengan kurikulum UA, mata kuliah wajib US, dan mata kuliah keahlian khusus prodi psikolog. Rujukan ini lengkap, selain mengakomodasi matakuliah terintegrasi dengan kurikulum UA dan mata kuliah keahlian khusus prodi psikologi juga mengakomodir ke khasan Universitas Sampoerna.

Ketersediaan minimal 8 (delapan) RPS mata kuliah (terutama matakuliah pendukung keunggulan) belum terpenuhi. Dengan demikian belum dapat dievaluasi tentang CPL yang dibebankan pada matakuliah, bahan kajian terkait dengan CPLnya, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa terkait deskripsi tugas yang harus dikerjakan mahasiswa, indicator ,kriteria dan bobot penilaian. Data RPS diperlukan terutama untuk mengevaluasi keterkaitannya dengan keunggulan tentang pendekatan yang inovatif dan multidisipliner.

**Aspek Kurikulum**

Prodi Psikologi US menerapkan kombinasi kurikulum PT Indonesia dan Amerika yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja di Indonesia. Prodi Psikologi US juga menawarkan dua gelar sarjana yang seluruhnya akan diambil di Indonesia (S.Psi dari SU dan B.A dari UA yang sepenuhnya identik dengan gelar sarjana dari kampus utama Arizona Amekrika). Apabila *double degree* ini dikenakan pada semua mahasiswa (tidak terbatas pada sebagian mahasiswa) ini akan menjadi salah satu pembeda dengan PT lain. Pada PT lain sepertinya sudah ada yang menawarkan *double degrre* ini namun sifatnya masih berupa program tawaran yang diikuti oleh sebagian kecil mahasiswanya. Bila di US ini *double degree* berlaku untuk semua mahasiswanya, ini yang unik dan belum ada di PT lain.

Keunggulan dalam kajian keilmuan neurosains sudah termuat dalam salah satu misi prodi namun belum tergambar secara eksplisit dalam visi, tujuan dan profil lulusan prodi psikologi US. Ada 7 (tujuh) profile lulusan yang disebut, namun belum dilengkapi deskripsi kompetensi yang diharapkan dicapai, sehingga keterkaitan profile dengan keunggulan program studi Psikologi US belum dapat dinilai secara nyata. (*note*: proposal perlu dilengkapi data deskripsi kompetensi masing-masing profile lulusan).

Secara umum diantara tujuh profile lulusan ini sama dengan yang ditetapkan oleh AP2TPI. Satu profile yang berbeda adalah pada profile penulis/*content-creator/influencer*. Profile penulis/*content-creator/influencer* ini dapat menjadi pembeda dengan PT lain, dan terbuka peluang untuk sekaligus menunjukkan relevansinya dengan keunggulan/keunikan Prodi psikologi US, misalnya *content -cerator/influencer* pada bidang prevensi kesehatan mental dalam perspektif keilmuan neurosains. Selain itu ada satu profile yang kurang tepat dikategorikan sebagai profile lulusan yaitu, tenaga kerja bidang SDM. Tenaga kerja bukan termasuk kategori profesi/profile lulusan.

**Rancangan Fasilitas “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”**

Munculnya kebijakan MBKM ini tepat hampir bersamaan dengan gagasan US mendirikan prodi psikologi. Pilihan pendirian prodi psikologi yang diselenggarkan dengan kerjasama UA, menjadi peluang untuk semakin memudahkan US melaksanakan kebijakan MBKM ini, utamanya pada program magang/*internship*, kredit minor, program pertukaran mahasiswa. Prodi Psikologi US dapat dikatakan melangkah lebih dulu dan dari awal berdiri menerapkan MBKM, sementara PT lain perlu melakukan perubahan kurikulum agar sejalan dengan kebijakan MBKM ini

Berdasarkan data-data yang tersedia, pendirian prodi psikologi US ini dapat dikatakan memenuhi beberapa persyaratan pendirian prodi baru. Namun yang terkait dengan data/informasi yang belum tersedia masih belum dapat dinilai kondisinya. Usulan prodi perlu dilengkapi dengan analisis SWOT (atau sejenisnya) agar terlihat jelas posisi prodi psikologi US ditengah-tengah prodi psikologi yang sudah ada di Indonesia. Dari sisi keunggulan/kekuatannya sudah banyak dijelaskan dalam usulan ini. Namun dari sisi keterbatasan/kelemahan serta peluang dan tantangan belum cukup diidentifikasi secara empiris.

Surakarta, 12 Februari 2021

Evaluator,



( Dr. Nanik Prihartanti, M.Si)

Diskusi Rapat kajian usul pembukaan prodi Psikologi dan Ilmu Komunikasi

pada Universitas Sampoerna

3 Februari 2021

Prodi Ilmu Komunikasi

1. Gatot P

* Peminatan yang dibuka sudah banyak diselenggarakan di perguruan tinggi lain di Indonesia
* Profil lulusannya: Diplomat Kebijakan LN

1. Muhammad Zaenuri

* Body of knowledge: tidak ada bedanya dengan PT lain
* Kurikulum bercampur dengan HI yaitu berkaitan dengan kebijakan diplomasi
* Harus didukung dengan studi yang mendalam
* Terlihat belum ada kajian terutama survei terhadap kebutuhan. Harus ada riset mendalam bahwa kebutuhan komunikasi di Indonesia sudah diadopsi dengan kompetensi yang disediakan di Arizona
* pengantar ilmu komunikasi public di semester 1, pengantar ilmu komunikasi di semester 2 🡪 tidak urut

Kesimpulan:

* kekhasan 🡪 tidak ada
* penyusunan mata kuliah tidak urut
* riset terhadap kebutuhan masyarakat belum ada.

Prodi Psikologi

1. Augustinus

* Di Indonesia ada 160an prodi Psikologi
* Memiliki kekhasan misalkan focus terhadap neuroscience 🡪 masih langka
* Dukungan laboratorium dipersiapkan
* Adanya dual degree menjadi daya arik
* Kurikulumnya ada kokurikuler dan magang bisa mendukung program kampus merdeka dari kemdikbud
* kurikulumnya multidisplin dan menarik dan akan menjadi tantangan sejauh mana akan diolah menjadi prodi program sarjana
* Profil lulusannya umum, masih harus menyiapkan profil lulusan yang unik, peran apa yang akan bisa dihasilkan oleh program ini.
* Capaian pembelajaran sudah kontekstual. Sudah diikuti ketentuan mengenai peraturan2 yang ada. Dari sisi konvensi yang berlaku di himpunan penyelenggara psikologi dan APSTISI juga sudah diakomodasi
* Literasi data menjadi penting tp belum diberikan perhatian secara khusus
* Kewenangan S1 memang masih terbatas seihingga perlu dirumuskan mengenai batasan2nya
* Perkembangan kekinian diakomodasi
* Semester 2 ada mata kuliah pengantar ilmu komunikasi public
* Mata kuliah pilihannya sangat standar

1. Nanik

* Dari awal semua mahasiswa akan mengikuti double degree
* Profil lulusan tidak menggambarkan kekhasan dari prodinya
* Mata kuliah pilihan yang ditetapkan tidak berhubungan dengan kekhasan yang diambil
* Perlu memaparkan kompetensi yang akn dicapai dalam capaian pembelajarannya
* Ada rencana Kerjasama dengan RS Pusat Otak Nasional

Kesimpulan :

Hasil kajian akan dikirimkan oleh masing – masing tim evaluator untuk dapat dilaporkan kepada pimpinan

Dokumentasi

